PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LAHAN BEKAS TAMBANG PASIR BESI DESA MUNGGANGSARI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO

Ahmad Zainudin[1)], Eni Istiyanti[2)] dan Uswatun Hasanah[1)]
1). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
2). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui gambaran karakteristik internal dan eksternal petani; 2) mengetahui persepsi petani terhadap program pemberdayaan masyarakat di lahan bekas tambang pasir besi desa Munggangsari kecamatan Grabag kabupaten Purworejo; dan 3) mengetahui hubungan karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap Program pemberdayaan masyarakat di lahan bekas tambang pasir besi desa Munggangsari kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara dan observasi.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive,* yaitu desa Munggangsari kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Program pemberdayaan di desa Munggangsari dimulai tahun 2010. Sampel petani 40 orang diambil dari yang mengikuti program pemberdayaan dan yang tidak mengikuti program pemberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Antam dan Unsoued dipersepsikan petani sebagai inovasi yang memiliki sifat memberikan keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemudahan dapat dicoba dan diamati, akan tetapi dalam pelaksanaanya masih kurang tepat.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukan bahwa petani yang tidak mengikuti program pemberdayaan mempunyai karakteristik pendidikan non formal berhubungan sangat nyata dan positif terhadap tingkat kerumitan. Petani yang mengikuti program pemberdayaan mempunyai karakteristik interaksi dengan petani lain berhunbungan nyata terhadap keuntungan relatif.

Kata Kunci : Karakteristik Petani, Persepsi, Program Pemberdayaan Masyarakat, Tingkat Kerumitan, dan Keuntungan Relatif

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan panjang garis pantai yang mencapai 81.000 km. Hampir 60% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir dan sebagian besar bekerja pada sektor yang berbasiskan pendayagunaan

sumberdaya pesisir. Namun demikian menurut (Subagio 2007) pengelolaan dan pemanfaatannya saat ini belum dapat dilakukan secara optimal (produktifitas rendah), cenderung mengancam kelestarian lingkungan, serta yang terpenting belum dapat mengangkat kesejahteraan hidup sebagian besar masyarakat pesisir.

PT Aneka Tambang (PT Antam) adalah perusahaan penambang pasir besi yang melakukan penambangan di wilayah Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dan telah masa habis kontraknya pada tahun 2007. Setelah selesai kontrak perusahaan ini berkewajiban mereklamasi bekas tambang tersebut. Salah satu wujud reklamasi oleh perusahaan ini adalah program pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Antam di Kecamatan Grabag berkerjasama dengan Unversitas Jendral Soedirman (Unsoed). Satu-satunya desa di Kecamatan Grabag yang menerima program pemberdayaan masyarakat ini adalah Desa Munggangsari. Harapanya dimasa yang aka datang Desa Munggangsari dapat menjadi desa percontohan untuk mereklamasi bekas lahan tambang pasir besi, selain penghijauan.

Program pemberdayan PT. Antam dan Unsoed dimulai tahun 2010. Program pemberdayaan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan Gapoktan Maju Makmur. Gapoktan Maju Makmur terdiri dari 4 kelompok tani yaitu; 1) Kelompok Tani Sri Lesatari, 2) Kelompok Tani Sri Rejeki, 3) Kelompok Tani Sri Murni, 4) Kelompok Tani Sido Mulyo. Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang baru di Desa Munggangsari dan belum sepenuhnya di ikuti oleh petani. Hal ini berkaitan dengan dengan perubahan perilaku dan pola berpikir (*mind set*) petani. Petani pada umumnya takut menanggung resiko terhadap program-program yang baru sebelum mengetahui hasilnya terlebih dahulu. Petani yang telah dikenalkan dengan program-program Pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed ternyata belum sepenuhnya mengikuti program pemberdayaan tersebut. Sebagian petani ada yang telah mengikuti dan sebagian lagi ada yang tidak mengikuti. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangsari.

Adanya program pemberdayan masyarakat terhadap petani, maka petani mendapatkan program-program yang baru, sehingga memerlukan adaptasi dengan program-program pemberdayaan tersebut. Diterima atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangsari dapat dipengaruhi oleh persepsi petani terhadap program pemberdayaan masyarakat PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Persepsi petani terhadap program pemberdayaan masyarakat PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri petani sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar petani.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari peneltian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran karakteristik internal dan eksternal petani.
2. Mengetahui persepsi petani terhadap Program Pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangari.
3. Menganalisis hubungan karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap Program Pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed di Desa Munggangari.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah desa Munggangsari yang menjadi program pemberdayaan masyarakat PT Antam dan Unsoed di bekas kawasan lahan bekas tambang pasir besi dikarenakan desa Munggangsari adalah satu-satunya desa di kecamatan Grabag yang menerima program pemberdayaan demplot pertanian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel, yang terdiri dari 17 sampel yang ikut program pemberdayaan dan 23 sampel yang tidak ikut program pemberdayaaan.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karateristik petani yang meliputi umur, pengalaman bertani, pendidikan, tingkat pendapatan, status lahan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, media informasi dan interaksi dengan petani lain.

2. Rataan Skor

   Rataan skor untuk melihat persepsi petani terhadap program pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed. Total skor untuk presepsi petan disediakan 3 pertanyaan. Total skor untuk persepsi petani adalah (3–9).

3. Analisis Korelasi

   Data primer yang terkumpul diolah dengan memakai test statistik *Rank Spearman* dengan menggunakan program komputer SPSS for windows. Rumus korelasi peringkat *Rank Spearman* (Siegel,1992) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^{n} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

   Keterangan :

   d = Selisih dua jenjang untuk indikator yang sama

   n = Banyak jenjang

   rs = Koefisien korelasi *rank Spearman*

   Pengambilan Keputusan :

   Keeratan hubungan antara karakteristik internal dan eksternal pada persepsi terhadap program program pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed. Dibagi menjadi empat area (Colton *dalam* Hastono *dalam* Alisa, 2007)

   1) Tidak ada hubungan/hubungan sangat lemah (rs =0,00-0,25)
   2) Hubungan cukup erat (rs = 0,26- 0,50)
   3) Hubungan erat (rs = 0,51 – 0,75)
   4) Hubungan sangat erat (rs = 0,76 – 1,00)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Responden

Sampel petani yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 40 sampel. Karakteristik petani sampel meliputi umur, tingkat pendidikan formal dan non formal, tingkat pendapatan, status lahan, luas lahan, jumlah anggota keluarga, pengalaman bertani, interaksi dengan petani lain.

1. Petani Responden Yang Mengikuti Program Pemberdayaan

   Petani responden yang mengikuti program pemberdayaan sebagian besar dalam kelompok usia muda yaitu kelompok usia antara(22-39 tahun) dengan pendidikan formal mayoritas lulus SMP dan lulus SMA, pendidikan non formal sebagian besar tidak pernah menikuti pendidikan non formal, tingkat pendapatan sebagian besar rendah antara Rp 1.198.001,00 – Rp 7.330.220,00 per periode tanam. Mayoritas status lahan milik sendiri dan sewa dengan luas lahan sempit (0,39 – 1,06), jumlah tanggungan keluarga sedikit yaitu antara (2 – 4 orang), pengalaman bertani termasuk masih rendah dengan interaksi dengan petani lain rendah yaitu antara (1 – 2 kali/bulan)

2. Petani Responden Yang Tidak Mengikuti Program Pemberdayaan

   Petani responden yang tidak mengikuti program pemberdayaan sebagian besar dalam kelompok usia tua yaitu kelompok usia antara(40-63 tahun) dengan pendidikan formal mayoritas tidak lulus sekolah dan lulus SMP, pendidikan non formal sebagian besar tidak pernah menikuti pendidikan non formal, tingkat pendapatan sebagian besar rendah antara Rp 1.198.001,00 – Rp 7.330.220,00 per periode tanam. Mayoritas status lahan milik sendiri dan sewa dengan luas lahan sempit. Jumlah tanggungan keluarga sedikit yaitu antara (2 – 4 orang), dengan pengalaman bertani termasuk tinggi dengan interaksi dengan petani lain rendah yaitu antara(1 – 2 kali/bulan).

B. Persepsi Petani Terhadap Program Pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed

Persepsi petani merupakan pandangan petani terhadap program pemberdayaan PT. Antam dan Unsoed. Persepsi petani yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari lima butir, yaitu : 1) persepsi terhadap keuntungan relatif (manfaat ekonomis, manfaat/kelebihan teknis), 2) persepsi petani terhadap tingkat kesesuaian (kondisi lingkungan, adat istiadat, kebutuhan), 3) persepsi petani terhadap tingkat kerumitan (penggunaan), 4) persepsi petani terhadap tingkat kemudahan untuk dilihat hasilnya (produksi atau hasil), kualitas produksi (mutu).

1. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Keuntungan Relatif

Tabel 1.
Persepsi Petani Terhadap Keuntungan Relatif

Kategori	Sebaran Responden	Presentase (%)
Baik (7 – 9)	21	52,5
Sedang (4 – 6)	19	47,7
Rendah (0 – 3)	0	0
Jumlah	40	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Petani Sampel 2012

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpersepsi baik yaitu 52,5% sedangkan yang berpersepsi sedang sebanyak 47,7%. Petani responden sebagian besar telah merasakan keuntungan program pemberdayaan dalam menghemat biaya produksi dalam hal budidaya.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kesesuaian Petani

Tabel 2.
Persepsi Petani Berdasarkan Tingkat Kesesuaian

Kategori	Sebaran Responden	Presentase (%)
Baik (7 – 9)	25	62,5
Sedang (4 – 6)	15	37,5
Rendah (0 – 3)	0	0
Jumlah	40	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Responden, 2012

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpersepsi baik yaitu 62,5% sedangkan yang berpersepsi sedang sebanyak 37,7%. Petani responden sebagian besar merasakan bahwa program pemberdayaan cocok dilingkungan tempat tinggal responden, karena program pemberdayaan mencanangkan pertanian organik dan berkelanjutan.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kerumitan petani

Tabel 3.
Persepsi Petani Berdasarkan Tingkat Kerumitan

Kategori	Sebaran Responden	Presentase (%)
Baik (7 – 9)	32	80,00
Sedang (4 – 6)	8	20,00
Rendah (0 – 3)	0	0
Jumlah	40	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Responden,2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpersepsi terhadap tingkat kerumitan baik yaitu 80% sedangkan yang berpersepsi sedang sebanyak 20%. Petani responden sebagian besar merasakan bahwa cara atau metode dalam program pemberdayaan tidak terlalu rumit dan mudah utuk dicontoh, misalnya fermentasi pupuk kandang menjdai pupuk organik.

4. Distribusi Responden Berdasarkan Kemudahan Untuk Dilihat Hasilnya petani

Tabel 4.
Persepsi Petani Berdasarkan Tingkat Kemudahan untuk Dilihat Hasilnya

Kategori	Sebaran Responden	Presentase (%)
Baik (7 – 9)	17	42,5
Sedang (4 – 6)	23	57,5
Rendah (0 – 3)	0	0
Jumlah	40	100,00

Sumber : Analisis Data Primer Responden, 2012

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berpersepsi sedang yaitu 57,5% sedangkan yang berpersepsi baik sebanyak 42,5%. Petani responden sebagian besar belum merasakan bahwa program pemberdayaan meningkatkan hasilnya dikarenakan program pertanian organik, manfaat yang dirasakan adalah dmasa yang akan datang.

C. Hubungan Antara Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani Terhadap Program Pemberdayaan

1. Hubungan persepsi petani yang mengikuti program pemberdayaan dengan karakteristik petani

Hasil analis uji *rank Spearman* antara karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap program pemberdayaan untuk yang mengikuti program pemberdayaan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hubungan Antara Karakteristik Internal dan Eksternal dengan Persepsi Petani Yang Mengikuti Program Pemberdayaan Terhadap Program Pemberdayaan

Karakteristik Internal dan Eksternal	Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (rs)			
	Persepsi terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat			
	Keuntungan relatif	T.K kesesuaian	T. K kerumitan	T. K. kemudahan untuk dilihat hasilnya
	rs	rs	rs	rs
Umur	-0,095	0,138	-0,103	0,256
Pendidikan Formal	-0,074	-0,350	0,306	-0,381
Pendidikan Non Formal	0,378	-0,049	0,566**	0,251
Tingkat Pendapatan	-0,220	-0,098	0,024	0,311
Status Lahan	0,553*	0,532*	0,065	0,182
Luas Lahan	-0,095	0,298	0,024	0,457*
Jumlah Anggota dalam Keluarga	-0,363	0,024	0,015	0,342
Pengalaman Bertani	-0,175	-0,185	0,057	0,086
Interaksi dengan Petani Lain	-0,269	0,058	0,296	0,287

Keterangan : T.K : Tingkat Kesesuaian
* nyata pada α = 0,05
** sangat nyata pada α = 0,01

Keeratan hubungan pada kolom persepsi terhadap program pemberdayaan dibagi dalam empat area (Colton dalam Alisa, 2007) yaitu : tidak ada hubungan/hubungan lemah (rs = 0,00–0,25), hubungan cukup erat (rs = 0,26–0,50), hubungan erat (rs = 0,51–0,75), hubungan sangat erat (rs = 0,76–1,00).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa karakteristik internal petani responden yang mempunyai hubungan sangat nyata dengan program pemberdayaan masyarakat mempunyai adalah pendidikan non formal dengan tingkat kerumitan. Karakteristik eksternal petani yang mempunyai hubungan nyata terhadap persepsi program pemberdayaaan masyarakat adalah status lahan

dengan keuntungan relatif dan tingkat kesesuaian, dan luas lahan dengan kemudahan untuk dilihat hasilnya.

2. Hubungan persepsi petani yang tidak mengikuti program pemberdayaan dengan karakteristik petani

Hasil analis uji *rank Spearman* antara karakteristik internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap Program pemberdayaan yang tidak mengikuti program pemberdayaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hubungan Antara Karakteristik Internal dan Eksternal dengan Persepsi Petani Yang Tidak Ikut Pemberdayaan Terhadap Program Pemberdayaan

Karakteristik Internal dan Eksternal	Koefisien korelasi *Rank Spearman* (rs)			
	Persepsi terhadap program pemberdayaan masyarakat			
	Keuntungan relatif	T.K kesesuaian	T. K kerumitan	T. K. kemudahan untuk dilihat hasilnya
	rs	rs	rs	rs
Umur	0,200	.	-0,064	-0,064
Pendidikan Formal	0,008	.	-0,148	-0,022
Pendidikan Non Formal	-0,090	.	0,141	-0,110
Tingkat Pendapatan	0,192	.	0,301	0,032
Status Lahan	-0,181	.	-0,084	0,294
Luas Lahan	0,123	.	-0,179	0,000
Jumlah Anggota dalam Keluarga	-0,067	.	-0,164	0,224
Pengalaman Bertani	0,185	.	0,079	0,096
Interaksi dengan Petani Lain	0,475*	.	0,166	0,246

Keterangan : T.K : Tingkat Kesesuaian
* nyata pada α = 0,05
** sangat nyata pada α = 0,01

Keeratan hubungan pada kolom persepsi terhadap program pemberdayaan dibagi dalam empat area (Colton dalam Alisa, 2007) yaitu : tidak ada hubungan/hubungan lemah (rs = 0,00–0,25), hubungan cukup erat (rs = 0,26–0,50), hubungan erat (rs = 0,51–0,75), hubungan sangat erat (rs = 0,76–1,00).

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa karakteristik internal petani tidak ada hubungan yang signifikan dengan persepsi petani terhadap program pemberdayaan masyarakat. Karakteristik eksternal petani yang mempunyai hubungan signifikan dengan persepsi petani terhadap program pemberdayaan masyarakat adalah interaksi dengan petani lain dengan keuntungan relatif.

Interaksi dengan petani lain berhubungan positif dengan keuntungan relatif, artinya semakin tinggi interaksi dengan petani lain maka keuntungan yang diperoleh dalam menghemat tenaga kerja semakin tinggi.

PENUTUP

Simpulan

1. Sebagian besar petani responden (74,99%) mempunyai persepsi baik terhadap program pemberdayaan.
2. Hasil uji *Rank Spearman* untuk petani yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat diketahui bahwa karakteristik internal petani yang mempunyai hubungan signifikan dengan persepsi petani adalah pendidikan non formal dengan tingkat kerumitan, sedangkan karakteristik eksternal petani yang mempunyai hubungan nyata terhadap persepsi petani adalah status lahan dengan keuntungan relatif dan tingkat kesesuaian, serta luas lahan dengan kemudahan untuk dilihat hasilnya.
3. Hasil uji *Rank Spearman* untuk petani yang tidak mengikuti program pemberdayaan hanya karakteristik eksternal yang mempunyai hubungan nyata dengan persepsi petani yaitu interkasi dengan petani lain dengan keuntungan relatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alisa, Ifa. 2007.*Persepsi Petani Terhadap Inovasi Untuk Menggunakan Pupuk Kompos Kotoran Ternak Produk P4S Bumi Lestari Sragen (Kasus Petani di Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Srage)*. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.

Nazir, M. 1999. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Subagio, R, Drajat. 2007. *Analisis Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Masyarakat Pemanfaat (KMP) Di Kabupaten Subang dan Cirebon*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjanah. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Siegel, S. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Gramedia. Jakarta.